

**PENGARUH JAMAAH TABLIGH TERHADAP KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA TINGGI RAJA**

SKRIPSI

Oleh:

**SRI MAYUNI BR MANURUNG
Nim: 42.13.1.018**

Program Studi:
Studi Agama Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nama : Sri Mayuni Br.Manurung
NIM : 42.13.1.018
Tempat/ Tgl lahir : Tinggi Raja, 07 Mei 1995
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Pembimbing I : Drs. Kamaluddin, MA
Pembimbing II : Dr. H. Indra, MA
Judul Skripsi :



PENGARUH JAMAAH TABLIGH TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN TINGGI RAJA SAWAH KECAMATAN TINGGI RAJA KABUPATEN ASAHAN

Pada saat ini terjadi fenomena yang menarik di Indonesia dari gerakan keagamaan Islam, yakni munculnya kelompok Jama'ah Tabligh yang semakin hari semakin akrab di kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang bergerak di bidang keagamaan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat muslim.

Kelompok ini sangat membantu masyarakat muslim untuk mengajak pada perbuatan yang baik dan meninggalkan segala perbuatan kemaksiatan yang dilarang Allah SWT. Di Dusun Tinggi Raja Sawah salah satu tempat yang pernah mereka datangi dan melakukan dakwah selama 40 hari. Masyarakat di Dusun ini, mengalami perubahan setelah adanya Jamaah Tabligh.

Perubahan disini dilihat dari Keagamaan perilaku masyarakat yang sekarang sudah memenuhi Masjid untuk shalat berjamaah. Perilaku masyarakat

juga yang tadinya bergelimang dengan kemaksiatan masing-masing mengalami perubahan kepada perbuatan yang lebih baik.

Perubahan perilaku masyarakat juga dilihat dari mereka menutup aurat. Dahulunya mereka tidak merasa malu mempertontonkan auratnya. Kini mereka menutup aurat sesuai yang diajarkan Agama Islam. Kelompok membawa perubahan terhadap Dusun Tinggi Raja Sawah. Masyarakat kini senang beribadah shalat berjamaah ke Masjid.

Masyarakat ini juga tidak semua yang setuju dengan Jamaah Tabligh, ada yang respon masyarakat yang positif dan negatif. Respon yang negatif mereka menganggap Jamaah Tabligh ini hanya memikirkan akhirat dan meninggalkan dunia. Padahal di dalam Al-Qur'an sudah terdapat bahwa antara akhirat dan dunia haruslah seimbang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam keharibaan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH JAMAAH TABLIGH TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN TINGGI RAJA SAWAH KECAMATAN TINGGI RAJA KABUPATEN ASAHAN.” Disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan yang berbahagia ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Medan, Sumatera Utara bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara, Prof. Dr. Katimin, M.Ag. serta Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, para dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Husna Sari Siregar, M.Si selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Studi Islam UIN-Sumatera Utara yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis sampai selesai.

4. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis sampai selesai.
5. Pembimbing I yang telah banyak mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Drs. Kamaluddin, MA.
6. Pembimbing II Bapak Dr. H. Indra, MA yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni ayahanda Salasa Manurung dan Ibunda tersayang, Marianum Sitorus yang tiada habisnya memanjatkan do'a. Untuk abang-abangku, Azhari Manurung beserta keluarga yang selalu mendukung, Aznan Manurung yang penuh kasih sayang, Untuk adik kami Dade Aryanti Br. Manurung, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan, berkat semua doa itu skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
8. Untuk yang tersayang teman-teman seperjuangan dari awal hingga titik terakhir saling membantu, Iga Indri Astuti yang setia menunggu, Widiya Primanti yang suka bantu tapi udah deluan, Eva Julianti Ritonga yang suka bikin ketawa, Tika Andriani Peritwi yang suka kasih kabar gembira tapi kurang jelas, Rizkiyana Syafitri kawan seperjuangan bimbingan sampai ACC, Kak Liza yang suka buat hati tenang kalau saye galau, Nurma Syaputri dan Junita Lubis yang udah deluan, Amrizal hasibuan yang udah deluan, Yusbar Affandi yang paling setia tapi meninggalkan, Tommy ferananda yang sok keren, Fahrurozi yang sok pintar, ikhsan yang gak mau tau, Hadi Mukti suka sendiri aja, yang senantiasa menjadi penyemangat dalam belajar dikelas sebagai mahasiswa PA, mesti sering berdebat yang begitu hebat, namun penuh dengan ilmu yang bermanfaat yang selalu menemani dalam proses pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

9. Untuk adik-adik kelas PA yang selalu memberikan dukungan dan semangat Delima, Lucky, Mimi serta yang lainnya sehingga membuat penulis terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara. AmiinnnYaRabb.

Wassalam,

Medan, 23 Mei 2017

Sri Mayuni Br. Manurung

Nim :42.13.1.018

DAFRTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	16
A. Letak Geografi dan Demografis.....	16
B. Struktur Masyarakat.....	18
C. Sarana dan Prasarana.....	19
D. Agama dan Sosial Budaya.....	21
BAB III KERANGKA TEORI.....	23
A. Sejarah Munculnya Jamaah Tabligh.....	23
B. Pokok-pokok Ajaran Jamaah Tabligh.....	28
C. Mengenal Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandhalawi.....	36
D. Hubungan Jamaah Tabligh dengan Masyarakat.....	43

BAB IV PENGARUH JAMAAH TABLIGH DALAM KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TINGGI RAJA KEC.TINGGI RAJA KAB. ASAHAN	44
A. Perubahan Prilaku Masyarakat Desa Tinggi Raja	44
B. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Masyarakat di Desa Tinggi Raja.....	51
C. Analisis.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	60

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini terjadi fenomena yang menarik di Indonesia dari gerakan keagamaan Islam, yakni munculnya kelompok Jama'ah Tabligh yang semakin hari semakin akrab di kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang bergerak di bidang keagamaan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat muslim.

Di Indonesia, Jama'ah Tabligh tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berkembang. Dari total keseluruhan kota di Indonesia, tidak ada yang lepas dari keberadaan Jama'ah Tabligh. Hal ini menandakan Jama'ah Tabligh sudah menjadi kelompok keagamaan yang besar di Indonesia. Beberapa tanda telah berkembangnya Jama'ah Tabligh di Indonesia adalah saat mengadakan "Pertemuan Nasional" di Pesantren Darul 'Ulum di Kisaran pada tahun 2004.¹

Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualis di kalangan umat muslim yang semakin hari semakin terperosok dalam kemajuan dunia ini. Jama'ah Tabligh muncul karena kepeduliannya terhadap umat muslim yang semakin terpuruk di jalan kemaksiatan.

¹M. Ijal, *wawancara*, Tinggi Raja, 28 Desember 2016.

Salah satu ciri khas gerakan Jama'ah Tabligh adalah adanya konsep *khurūj*. *Khurūj* berasal dari bahasa Arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti “keluar”. Yang dimaksud keluar disini adalah `suatu kegiatan atau usaha untuk berdakwah mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan larangannya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pada kelompok Jamaah Tabligh hukum melaksanakan *khurūj* adalah wajib.²

Dalam Jamaah ini juga sangat ditekankan bagaimana menjaga adab-adab dalam berdakwah. Hal ini dilakukan karena usaha dakwah dan tabligh merupakan ibadah penting dan karunia yang besar. Tujuan usaha ini tidak hanya untuk menghasilkan hidayah bagi orang lain, namun yang paling penting usaha untuk memperbaiki diri sendiri dan menunaikan penghambaan kepada Allāh *Subhanahu wa ta'āla*, juga sebagai usaha untuk mentaati perintah-Nya dan mencari ridho-Nya.

Meski belum ada survey yang pasti, tentang seberapa besar pertumbuhan Jamaah Tabligh di Indonesia, namun bila dilihat dari semakin banyaknya anggota dan aktivitas keagamaan yang dilakukan di tengah-tengah kaum muslim Negeri ini, hal ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh semangkin berkembang, sehingga Jamaah Tabligh saat ini mudah ditemukan di berbagai daerah. Jamaah Tabligh berkembang di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha, mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota dan lain sebagainya.

²Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 3* (Depok: Pustaka Nabawi, 2012), hlm. 147

Gerakan Islam yang bernama Jamaah Tabligh ini menimbulkan dua perspektif di kalangan ulama, hal ini merupakan hal biasa. Karena setiap perspektif ulama atau orang pastilah berbeda-beda tidak selalu sama.

Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, tidak sepotong-sepotong terutama dalam hal shalat berjamaah di Masjid, perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sering dianggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.³ Oleh karena itu penulis akan membahas keseluruhan Jamaah Tabligh itu sendiri.

Dusun Tinggi Raja Sawah yang berada di kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan. Masyarakat dusun ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dikarenakan letak geografis dusun Tinggi Raja Sawah sendiri banyak yang berupa persawahan, perkebunan dan hutan. Masyarakat dusun ini masih kental dengan kebudayaan Jawa. Keseharian mereka tidak lepas dari tradisi-tradisi dari nenek moyang mereka. Tetapi baru-baru ini perubahan terjadi kepada masyarakat dusun Tinggi Raja. Kebudayaan yang berasal dari nenek

³Dr. Khalimi, MA, *ORMAS-ORMAS ISLAM (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 199

moyang sudah mulai pudar. Hal ini dikarenakan keberadaan Jama'ah Tabligh yang mulai mendarah daging di masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah.

Jamaah Tabligh yang berada di dusun ini dapat mempengaruhi masyarakat dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat perubahan di dusun Tinggi Raja Sawah. Seperti kurangnya kriminalitas di masyarakat dusun ini, pemuda maupun orang tua yang suka menghabiskan waktunya di tongkrongan-tongkrongan untuk melakukan maksiat, kini semakin berkurang, ini dikarenakan golongan Jamaah Tabligh mulai akrab di dusun ini. Walaupun tidak semua mereka menjadi anggota Jamaah Tabligh, namun mereka turut serta mendengarkan dakwah Jamaah Tabligh.

Penelitian ini akan mengangkat faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dusun dapat berubah menjadi lebih memahami agama dan tidak mengikuti tradisi nenek moyang dan kemaksiatan yang dilakukan masyarakat. Dengan demikian, peneliti akan mengambil objek penelitian tentang: **“Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat di Dusun Tinggi Raja Sawah Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapatlah ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Jamaah Tabligh terhadap Keagamaan Masyarakat di Dusun Tinggi Raja Sawah?
2. Strategi apa yang dilakukan Jamaah Tabligh sehingga dapat memberi pengaruh terhadap Keagamaan Masyarakat di Dusun Tinggi Raja Sawah?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴
2. Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang menfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal shalih.⁵
3. Keagamaan terdiri dari awalan kata “ke” dan akhiran “an”, sedangkan kata awalnya adalah agama yang artinya ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan

⁴Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (KBBI) Balai Pustaka, Jakarta 2007, hlm.848

⁵ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 1* (Bandung: KHOIRU UMMAT, 2008), hlm. 08

manusia dan manusia serta lingkungannya.⁶ Kemudian ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi keagamaan artinya yang berhubungan dengan agama. Keagamaan masyarakat Tinggi Raja Sawah yang merubah Prilaku.

4. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷ Masyarakat disini, umat Islam yang masih kekurangan ilmu agama, yang bertempat tinggal di Dusun Tinggi Raja Sawah Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan.

Dari batasan-batasan istilah di atas, dapat dipahami maksud judul skripsi ini adalah mengetahui pengaruh Jamaah Tabligh dalam keagamaan masyarakat di Dusun Tinggi Raja Sawah Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan terhadap metode dakwahnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jamaah Tabligh terhadap keberagaman masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah.
2. Untuk mengetahui strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam merubah keadaan masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawah.

⁶ *Ibid*, hlm. 12

⁷ *Ibid*, hlm. 721

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan / refferensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang komunitas Jamaah Tabligh merupakan suatu gerakan dakwah Islam di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah dalam keilmuan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Jamaah Tabligh bukanlah merupakan pemahaman yang baru, melainkan telah banyak dibahas oleh kalangan mahasiswa ataupun yang berkaitan dengannya. Buku referensi yang mengupas tentang ini adalah:

1. Ustadz Abdurrahman Lubis dalam judul buku, “ *Risau Umat Syaikh Abdul wahab*” (*Safari Dakwah Masyaikh*). Yang mengatakan selama safari safari dakwah di berbagai Negara, ia mengungkapkan risau dan fikir. Maulana Muhammad Ilyas berkata “Risau dan fikirku kepada umat cuma satu persen dari risau dan fikir Rasulullah saw. Kefahamannya terhadap Islam ibarat selembat mukaddimah dari sebuah buku tebal.
2. M. Muallimin, “*Dinamika Dakwah Jama’ah Tabligh ishlah ala nafs* :Studi Diskriptif dengan Kiprah dan Metode Jama’ah Tabligh di Masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya”. Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2000. Yang membahas tentang kiprah

perkembangan metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap perbaikan jiwa.⁸

3. Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny dalam bukunya “ *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*”. Yang mengatakan Jamaah Tabligh adalah jamaah yang menfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal shalih.
4. Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Rah.a. dalam bukunya “*Himpunan Fadhilah Amal*” beliau menyusun Risalah Tabligh ini agar tidak para tokoh saja yang menyampaikan dakwah tetapi juga masyarakat awam pun bisa mentablighkan. Disini Tabligh yang artinya menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.
5. Ahsanul Khalikin dalam bukunya “*Faham-Faham Keagamaan Aktual*” yang mengatakan Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyah yang dakwah-dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan Islam kepada setiap orang, jamaah ini menekankan pada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.

⁸ M. Muallimin, “*Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh Ishlah ala Nafs :Studi Diskriktif dengan Kiprah dan Metode Jamaah Tabligh di Masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya*”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2000)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangatlah penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan penelitian.

Metode pada dasarnya memberi cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun dalam metode penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁰

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.¹¹

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati

⁹Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah mada University Press, 1998), hlm. 61

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), hlm.3

¹¹*Ibid*, hlm.04

dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomene yang diteliti. Teknik deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat.¹²

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya.¹³

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, Koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari salah satu tokoh atau pemimpin Jamaah Tabligh dan masyarakat yang berada di dusun Tinggi Raja

¹² M. Nasir, *Metode penelitian*(Jakarta:Ghalia Indonesia, Cet 3,1998).hlm. 521

¹³Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Prakte k*(Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 63

Sawah baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasinya. Sehingga dapat memberikan data-data dan informasi mengenai penelitian ini.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, yaitu buku-buku refrensi, majalah dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.¹⁴ Data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.¹⁵ Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang konsep kegiatan Jamaah Tabligh sehingga dapat mempengaruhi dusun Tinggi Raja Sawah.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dusun Tinggi Raja Sawah sebagai lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, adalah pengaruh Jamaah Tabligh yang ada di dusun Tinggi Raja Sawah. Pemilihan subyek penelitian ini, didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm. 87-88

¹⁵ *Ibid*, hlm.87-88

- a. Lokasi dusun Tinggi Raja Sawah merupakan kawasan pinggiran perkotaan dimana masyarakatnya masih dalam proses perubahan.
- b. Modernitas yang terjadi pada masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah ini merupakan fokus utama dalam penelitian.

4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Nanang Martono, *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan yang diharapkan.

Jumlah penduduk dusun Tinggi Raja Sawah adalah 190 orang, sehingga penulis menentukan 22 orang sebagai sampel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Non Partisipasi, melakukan pengamatan kepada kegiatan mereka yang berkaitan dengan skripsi. Hal ini

¹⁶ S. Nasution, *Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara,1996),hlm. 143

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jamaah Tabligh terhadap masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, wawancara kualitatif atau wawancara terbuka. Wawancara semi struktur ini bersifat susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰ Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto kegiatan dakwah Jamaah Tabligh dan arsip dokumen-dokumen terkait.

¹⁷*Ibid*, hlm.113

¹⁸ Wardi Bacthiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.72

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004), hlm.181

²⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Refisi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.2000

6. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Sedangkan analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²¹ Dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Penyusunan teori disini berasal dari bawah keatas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak kumpulan yang saling berhubungan.²² Penelitian ini menggunakan analisis secara induktif. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut, Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menempatkan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.²³

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama ialah pengantar kepada pembahasan berikutnya, yang mana isi dari bab ini merupakan uraian yang harus diketahui terlebih dahulu agar senantiasa dipahami lebih tepat dan benar tentang pembahasan berikutnya. Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian,

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), hlm. 280

²² *Ibid*, hlm.10-11

²³ *Ibid*, hlm.248

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah Letak Geografis dan Demografis, Struktur Masyarakat, Sarana dan Prasarana desa Tinggi Raja.

Bab ketiga ialah sejarah munculnya Jama'ah Tabligh. Pada bab ini akan dipaparkan tentang pokok-pokok ajaran Jamaah Tabligh.

Bab keempat ialah pengaruhnya Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah. Dalam bab ini menjelaskan apakah ada pengaruh keagamaan yang terjadi pada masyarakat, untuk menunjang informasi pada penelitian ini akan dibahas tanggapan dari beberapa tokoh di dusun Tinggi Raja Sawah.

Bab kelima ialah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran sebagai konklusi dari uraian di atas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahannya.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Letak Geografis dan Demografis

Kabupaten Asahan adalah sebuah kabupaten yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini beribukotakan Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.675 km². Ibukota terdahulu Kabupaten Asahan ialah Tanjung Balai. Kabupaten Asahan memiliki penduduk berjumlah 668.272 Jiwa.²⁴

Secara astronomis Kabupaten Asahan berada pada 2°03' - 3°26' Lintang Utara, 99°1' - 100°0' Bujur Timur dengan ketinggian 0-1.000 meter di atas permukaan laut. Penduduk Kabupaten Asahan sebahagian besar bersuku Melayu 75% sering juga disebut Melayu Asahan atau Melayu Batubara.

Asahan terdiri dari 100 kelurahan, 237 desa dan 25 kecamatan. Kabupaten Asahan memiliki batasa wilayah sebagai berikut :²⁵

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Batubara dan Selat Malaka
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir Kabupaten Labuhanbatu Utara
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Batubara
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selat Malaka dan Kota Tanjung Balai

²⁴ Sensus Penduduk Tahun 2010

²⁵ Situs resmi Pemerintah Kabupaten Asahan

Tinggi Raja adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia. Dengan luas wilayah 32,96 Km² dan tinggi wilayah ±7-25 m² dari permukaan laut.²⁶ Batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kec. Pulau Bandring
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kec. Kisaran Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan kec. Meranti



Kecamatan Tinggi Raja memiliki iklim yaitu: Curah Hujan 2 150 m , Hari Hujan 132 hari, Musim penghujan dan kemarau. Potensi di kecamatan Tinggi Raja memiliki, Daratan rendah dilalui sungai-sungai dan Pusat Perdagangan, Jasa dan Industri.

²⁶ Sumber Peta Kecamatan Tinggi Raja 2015

B. Struktur Masyarakat atau Kepengurusan Wilayah

Tinggi Raja Sawah merupakan salah satu dusun yang ada di Kecamatan Tinggi Raja kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Jumlah total penduduk dusun Tinggi Raja Sawah 190 jiwa.²⁷ Adapun batasan wilayah dusun Tinggi Raja Sawah adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun pengajian
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Tinggi Raja Darat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Jati Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Tinggi Raja Pekan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pondok

Adapun struktur Kepengurusan Wilayah seperti pada gambar tersebut:



²⁷ Sumber Data dari Desa Tinggi Raja 2015

C. Sarana dan Prasarana

1. Pendidikan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui Pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk membuat dirinya berguna dimasyarakat.

Pendidikan mempunyai peran penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan guru yang memadai.

TABEL I

DATA SEKOLAH DUSUN TINGGI RAJA SAWAH

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP/MTs	1
4	SMA/SMK	1
5	PERGURUAN TINGGI	-
	Jumlah	4

Dari sisi pendidikan dusun Tinggi Raja Sawah memiliki jumlah pendidikan 4 sekolah masing- masing satu dari semua perguruan,²⁸ kecuali Perguruan Tinggi. Semua pendidikan ini berketepatan ada di dusun Tinggi Raja Sawah, tidak hanya warga Dusun Tinggi Raja Sawah saja yang bersekolah melainkan dusun-dusun lain lainnya juga.

2. Rumah Ibadah

Rumah ibadah adalah bangunan atau rumah yang dibangun dengan tujuan tata ruang yang spesifik untuk beribadah kepada Allah, khususnya sholat, disebut masjid atau musholla.

TABEL. II

DATA RUMAH IBADAH DUSUN TINGGI RAJA SAWAH

2015

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	1
2	Gereja HKBP	1
	Jumlah	2

3. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Situasi keamanan dan ketertiban masyarakat di Dusun Tinggi Raja Sawah tetap terjaga dengan baik, hampir tidak ada peristiwa kriminal di desa ini selama beberapa tahun terakhir. Tetapi persoalan yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintahan baik pemerintahan desa maupun jajaran pemerintahan yang

²⁸ Sumber Data Desa Tinggi Raja 2015

lebih tinggi adalah masalah sengketa lahan pertanian yang kerap terjadi dan tetap berpotensi menjadi masalah yang relatif besar di masa yang akan datang.²⁹

4. Kesehatan

Dusun Tinggi Raja Sawah memiliki 1 sarana kesehatan, dilihat dari jumlah penduduk, sesungguhnya keberadaan 1 sarana kesehatan ini kurang memadai. Namun, karena adanya Mantri-Mantri Kesehatan masyarakat bisa melakukan perobatan ke Mantri tersebut. Salah satu masalah kesehatan yang sangat perlu dibenahi yaitu masih sulitnya mewujudkan air bersih dan pembuangan sampah sembarangan.

D. Agama dan Sosial Budaya

Rumah ibadah adalah bangunan atau rumah yang dibangun dengan tujuan tata ruang yang spesifik untuk beribadah kepada Allah, khususnya sholat, disebut masjid atau musholla.³⁰

Penduduk Dusun Tinggi Raja Sawah 99,5% menganut Agama Islam, 5% menganut Agama Kristen. Di dusun ini terdapat 2 tempat ibadah yaitu Gereja HKBP dan Mesjid Nurul Yaqin.

²⁹ Sumber Data Desa Tinggi Raja 2015

³⁰ Ahmad Rivai Harahap, Dkk, *Ensiklopedia Praktis kerukunan umat beragama*, (Medan, Perdan Publising: 2012), hlm. 494

TABEL. III

**DATA PENDUDUK DUSUN TINGGI RAJA SAWAH
BERDASARKAN AGAMA 2015**

NO	Agama	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Islam	79	102	181
2.	Kristen	3	6	9

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan Agama, Islam 181 orang dan Kristen 9 orang.³¹ Memiliki 2 tempat ibadah Masjid dan Gereja, hal ini tidak mungkin bisa terjadi 9 orang Kristen sudah memiliki Gereja belum sesuai syarat pembangun Rumah Ibadah. Gereja di Dusun ini sudah lama dibangun dari Zaman penjajahan. Jemaah Gereja datang dari luar Desa bahkan dari luar Kecamatan dan Kabupaten.

Dari sisi Sosial Budaya, dusun Tinggi Raja Sawah sudah sejak lama dikenal sebagai sebuah wilayah adat yang aktif dan terpelihara hingga saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari desa ini memakai adat budayanya sesuai dengan sukunya masing-masing. Beberapa hal yang belum tercipta adalah kelompok-kelompok seni budaya, hal ini tentunya menjadi tugas Pemerintah untuk menciptakan kelompok seni untuk meningkatkan citra desa Tinggi Raja.

³¹ Sumber Data Desa Tinggi Raja 2015

BAB III

KERANGKA TEORI

A. Sejarah Munculnya Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah suatu kelompok Islam yang dakwah-dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan Islam kepada setiap orang, Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.

Keberadaan Jamaah Tabligh memang dianggap asing bagi sebagian kaum muslimin. Jamaah Tabligh memiliki nama yang berbeda-beda seperti, jamaah jaulah, jamaah jenggot, jamaah kompor, jamaah silaturrahmi, jamaah dakwah dan lain sebagainya. Sebutan-sebutan tersebut muncul ditujukan terhadap jamaah ini karena yang terpendang oleh mereka secara zhahir. Semua sebutan itu adalah masalah nama. Sedangkan jamaah ini sendiri tidak pernah mamiliki nama resmi.³²

Jamaah ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang beramal bersama-sama. Bukan suatu organisasi yang diikat dengan nama. Biasanya lain daerah, lain sebutannya. Salah satu sebutan yang paling banyak adalah jamaah dakwah dan

³² Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Bandung:Khoirul Ummat,2008)hlm, 05

tabligh. Sebutan ini muncul karena aktivitas utama jamaah ini yang dikenal oleh umum adalah amalan dakwah dan tabligh serta amar ma'ruf nahi mungkarnya.³³

Berbicara sejarah sebuah gerakan Islam, pastinya lebih mengutamakan sejarah dari tokoh pendirinya itu, karena dari tokoh yang mendirikan suatu gerakan atau organisasi memegang peran penting, sejarah Jamaah Tabligh didirikan pada akhir dekade 1926 oleh Maulana Muahammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti di Mewat, sebuah provinsi di India. Kandahlawi adalah nisbat kepada sebuah kampung yang bernama Kandahla di Saharanpur India.³⁴ Dia lahir pada tahun pada tahun 1303 H. Deobandi adalah nisbat kepada Deoband, salah satu madrasah terbesar bagi pengikut mazhab Hanafi di India. Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandala, sebuah desa di kawasan Muzhaffar naghar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang kemudian menjadi markas besar Jamaah ini. Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H.

Muhammad Ilyas tumbuh berkembang di lingkungan keluarga sangat agamis dan dengan tradisi keilmuan yang sangat kental. Ayahnya, Muhammad Ismail adalah seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia. Hari-harinya disibukkan dengan Al-Quran.

³³ Ibid

³⁴ Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, hlm. 19

Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia yang sangat muda. Dia belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Syaikh Muhammad Yahya. Selesai itu, dia belajar di madrasah Mahahirul Ulum, di kota Saharanpur. Dan pada tahun 1326 H, dia berangkat ke Deoband. Sekolah ini terbesar untuk pengikut Imam Hanafi di anak benua India yang didirikan pada tahun 1283 H/1867 M. Di sini dia belajar hadist Jami Shahih Turmudzi dan Shahih Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah pada kakaknya sendiri, Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.³⁵

Setelah belajar di Deoband dia ditugaskan sebagai tenaga pengajar di madrasah Madhairul Ulum pada tahun 1328. Setelah itu dia kembali ke tempat kelahirannya pergi ke Hijaz, Saudi Arabia, untuk menunaikan haji. Sebagai seorang yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi pada kelangsungan ajaran Islam, kesempatan menunaikan ibadah haji ini dia gunakan untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khususnya.³⁶

Dia pergi ke Madinah dan tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam. Di saat itu dia puasa, shalat dan berdoa meminta petunjuk pada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam. Kemudian kembali ke India dan memikirkan apa sebenarnya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki. Pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan akidah dan degradasi

³⁵ Ibid

³⁶ Majalah As-Sunnah , Edisi 01, Tahun VII, 1432H, 2003

moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam.

Di samping itu, terjadi percampuran antara yang hak dan yang batil, antara iman dan syirik, antara sunah dan bid'ah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang permusyrikan dan permurtadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan misionaris yang didukung Inggris dengan dana yang sangat besar itu telah berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya. Bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang “lepas” ke dalam pangkuan Islam? Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas.

Akhirnya Syaikh Ilyas melihat, kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan terwujud kecuali dakwah itu berada di tangan-tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengharapkan sepenuhnya ridha Allah tanpa menggantungkan diri bantuan dari manapun. Gerakan ini lebih menekankan meminta pengorbanan waktu kaum Muslimin dengan melakukan Khuruj (keluar) di jalan Allah untuk berdakwah daripada memnita pada mereka bantuan uang dan materi.

Di sinilah bagian yang menarik jamaah ini, dari mana pengorbanan menjadi salah satu tiang utama dalam berdakwah. Bahkan dalam setiap perjalanan dakwah itu, semua keperluan ditanggung oleh masing-masing da'i yang bersangkutan.

Sepeninggal Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi, kepemimpinan jamaah tabligh diteruskan oleh puteranya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917-1965), ia dilahirkan di Delhi, dalam mencari ilmu ia sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizham al-Din, Delhi. Kitabnya yang terkenal adalah Amani Akhbar, berupa komentar kitab Ma'ani al-Atsar, karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah. Kemudian penyebaran Jamaah Tabligh dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan.

Nama Jamaah Tabligh hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering meyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama “gerakan iman”. Iham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, “Aye Musalmano!” Musalman bano” (dalam bahasa urdu), yang artinya “Wahai Umat muslim! Jadilah yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah).³⁷ Tabligh resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya.

³⁷ Dr. Khalimi MA, hlm. 202

Jamaah ini muncul di India, kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, negara-negara Arab dan keseluruh dunia. Di antara negara-negara yang banyak pengikutnya yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina, Libanon. Pimpinan pusatnya berkantor di Nizamuddin, Delhi.

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara.

B. Pokok-pokok Ajaran Jamaah Tabligh

Pada dasarnya ajaran yang dikembangkan oleh gerakan Jamaah Tabligh tidak berbeda dengan ajaran yang dikembangkan oleh kelompok lain dalam Islam, khususnya penganut faham keagamaan Ahlusunnah wal Jamaah. Sebagaimana umumnya kaum muslimin, kelompok Jamaah Tabligh menggunakan Al Quran hadits Rasulullah, dan contoh-contoh kehidupan sahabat Rasulullah sebagai sumber ajaran Islam. Kelompok ini menerima hampir semua pemikiran keagamaan di kalangan Islam Sunni dan berusaha tidak mempersoalkan perbedaan-perbedaan yang tumbuh di antara mazhab-mazhab di kalangan Sunni.

Karena itu, kelompok Jamaah Tabligh menerima anggota dari berbagai kalangan mazhab fiqh yang ada di Indonesia.³⁸

Menerima keabsahan berbagai pemikiran atau mazhab fiqh yang berbeda sebagai rujukan yang dapat digunakan oleh setiap anggota Jamaah Tabligh, mengandung konsekuensi bahwa mereka harus menghindari dari sumber perbedaan dan memusatkan perhatian kepada hal-hal yang dapat disepakati oleh semua pengikut pemikiran fiqh. Di antara hal-hal yang mudah disepakati adalah perhatian kepada apa yang disebut *fadha'il a'mal*, yaitu kegiatan agama yang bersifat sebagai penyempurna bagi kegiatan utama. Atau, melakukan kombinasi kepemimpinan (sebagai imam shalat, atau sebagai *Amir khuruj*) misalnya di antara para pengikut mazhab fiqh yang berbeda.

Adapun ajaran Jamaah Tabligh sebagai berikut:

1. Asas dan Ushul Dakwah

Gerakan Jamaah Tabligh mengembangkan pesan dakwah yang sederhana, terdiri atas enam pokok ajaran. Kemudian Muhammad Ilyas menambahkan lagi satu pokok ajaran yang dirumuskan secara umum dengan “menghindari diri dari membuang waktu membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat dan menjauhi maksiat yang dilarang Allah” sehingga pokok ketujuh mencakup banyak hal. Pada kenyataannya, pokok ketujuh ini di kalangan anggota

³⁸ Atho Mudzhar, *Faham-Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008) hlm, 202

Jamaah Tabligh difahami berisi dua puluh dasar-dasar (ushul) dakwah yang dari satu daerah ke daerah lain dirumuskan relatif sama dan sedikit berbeda kategori.

Ajaran pokok yang menjadi ideologi gerakan difahami oleh para anggota Jamaah Tabligh adalah dua puluh ushul al-da'wah (dasar-dasar dakwah) yang harus ditaati seorang juru dakwah ketika melaksanakan *Khuruj*.³⁹ Keduapuluh ushul tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 kelompok sebagai berikut:

- a. Empat hal yang harus diperbanyak, meliputi: da'wah ila Allah, ta'llum wa ta'lim (belajar dan mengajar agama), dzikir wa al-ibadah serta khidmah.
- b. Empat hal yang harus dijaga, meliputi: taat kepada pemimpin selama pemimpin taat kepada Allah dan Rasul, mendahulukan amal ijtima' (kolektif) dari pada amal infiradi (individual), menjunjung tinggi kehormatan masjid, memiliki perasaan sabar dan tahan uji.
- c. Empat hal yang harus dikurangi, meliputi: masa makan dan minum, masa tidur dan istirahat, masa keluar masjid, masa berbicara sia-sia.
- d. Empat hal yang harus ditinggalkan, meliputi: mengharapakan sesuatu selain dari Allah, meminta-minta sesuatu selain kepada Allah, memakai barang orang lain tanpa seizin pemilik-nya, serta mubadzir dan boros.
- e. Empat hal yang tidak boleh disentuh, meliputi: tidak boleh membicarakan masalah politik baik dalam maupun luar negeri, tidak boleh membicarakan masalah khilafiyah atau perbedaan pendapat dalam masalah agama, tidak boleh membicarakan masalah status sosial (derajat, pangkat, dan kedudukan) tetapi yang ada hanya tawakkal, tidak boleh meminta-minta dana dan membicarakan aib masyarakat.⁴⁰

³⁹Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, Himpunan Fadhilah Amal, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006) hlm 377.

⁴⁰Atho Mudzhar, *Faham-Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008) hlm, 203

2. Fungsi Masjid

Jamaah Tabligh berpandangan, bahwa dalam Islam Masjid sebagai pusat cahaya dan penerangan sumber ilmu dan hidayah. Setiap orang yang masuk Masjid seharusnya dapat menimba ilmu-ilmu ke-Islaman dan menjadi 'alim, karena di sanalah seharusnya berbagai ilmu dipelajari. Di Masjid pula, ruh manusia disucikan melalui ibadah-ibadah berupa shalat, dzikrullah, do'a, membaca al-Qur'an, dan sebagainya. Di dalamnya terdapat pendidikan akhlak bagi setiap anggota jamaah. Alasan-alasan inilah yang dapat menjelaskan upaya Jamaah Tabligh menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah. Banyak Masjid yang sekarang ini mereka pandang tidak berfungsi seperti itu. Banyak orang-orang yang lanjut usia misalnya menghadapi kesulitan mencari tempat yang tepat apabila hendak menambah ilmu keagamaan, atau ingin mengecap manisnya iman. Fungsi seperti itulah yang ingin diciptakan oleh Jamaah Tabligh di Masjid-masjid yang dimakmurkannya, yaitu Masjid-masjid yang pengurusnya bersedia menerima kegiatan Jamaah Tabligh⁴¹.

Agar setiap Masjid yang dituju dakwah dapat makmur, di Masjid itu para juru dakwah diharapkan dapat menyelenggarakan lima program, yaitu:

- a. Pikir harian (dalam bentuk musyawarah harian para naggota jamaah tentang berbagai hal dalam kehidupan mereka, termasuk pendidikan anak).

⁴¹ Ibid hlm, 204

- b. Jauhlah kesatu, yaitu melaksanakan silaturrahi dengan para penghuni rumah-rumah di sekitar masjid, sekurang-kurangnya dua setengah jam sehari.
- c. Ta'lim (pengajaran) harian menyangkut fadha'il a'mal
- d. Jaulah kedua, yaitu kunjungan silaturrahi mingguan ke masjid-masjid terdekat untuk memakmurkan masjid tersebut.
- e. *Khuruj*, yaitu berdakwah keluar, setidaknya tiga hari setiap bulan.⁴²

3. Tabligh, Khuruj dan Janji Allah

Gerakan ini memberikan penekanannya pada pentingnya bertabligh (menyampaikan ajaran) yang menjadi ciri khas gerakannya. Tabligh di sini diartikan sebagai keluar (*khuruj*) di jalan Allah dan hukumnya wajib dilakukan oleh setiap anggota. Beberapa pertimbangan rasional maupun tekstual digunakan Jamaah Tabligh untuk mendasari kewajiban *khuruj* ini.⁴³ Pertimbangan rasional yang mereka pakai sehingga setiap muslim harus tabligh, antara lain dapat dibaca dari ungkapan seorang tokoh Jamaah Tabligh bernama Al-Bare, sebagai berikut:

Pada umumnya orang-orang Islam menyerahkan tugas dakwah kepada para alim ulama saja. Padahal setiap muslim dan muslimat diperintahkan Allah supaya mencegah manusia berbuat maksiat. Walaupun diakui bahwa tabligh adalah tugas utama para alim ulama, orang Islam pada umumnya juga memikul tugas tersebut. Oleh karena itu, kita menyeru sekalian muslim dan muslimat supaya mengumpulkan waktu dan tenaga mereka untuk bertabligh.⁴⁴

Pertimbangan tekstual sebagai dasar tabligh/khuruj yang dikemukakan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an sebagai berikut:

⁴² Ibid, hlm 204-205

⁴³ Ibid, hlm 205-207

⁴⁴ Ungkapan seorang tokoh Jamaah Tabligh bernama *Al-Bare*

- a. Al-Qur'an surat Fussilat ayat 33 menyatakan, yang artinya: "siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru (manusia) kepada (agama) Allah, dan mengajarkan amal yang shaleh dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri."
- b. Al-Qur'an surat al-Dzariyah ayat 55, yang artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."
- c. Al-Qur'an surat Yusuf ayat 108 yang artinya: "Katakanlah (hai Muhammad) ini jalanku yaitu mengajak kepada Allah dengan hujjah nyata: Aku dan orang-orang yang mengikutiku".
- d. Sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada dijalan Allah sehingga ia kembali" (HR Tirmizi).

Menurut Jamaah Tabligh, Islam sebagaimana diajarkan Rasulullah menuntut setiap muslim agar menyisihkan sebagian waktunya untuk melaksanakan tugas berdakwah, kapan dan dimana saja. Pelaksanaan tugas dakwah ke luar dari kampung sendiri, disebut *khuruj*, aktivitas seperti ini menunjukkan kesempurnaan iman seseorang, sehingga untuk melaksanakan tugas itu, yang bersangkutan tidak perlu menunggu sampai mahir bertabligh, melainkan cukup dengan mengikuti program-program Jamaah Tabligh dan secara bertahap menempuh langkah-langkah sebagaimana ditentukan dalam memakmurkan Masjid seperti di atas.

Khuruj, disamping sebagai cara untuk berdakwah kepada orang lain, pada dasarnya merupakan cara untuk membangun mental dan spiritual pelaku *khuruj* sendiri. Melalui *khuruj*, diharapkan terjadi transformasi kepribadian, dari kepribadian orang biasa menjadi kepribadian muballigh (penyampaian ajaran) dan selanjutnya menjadi kepribadian Rasul. Di dalam *khuruj* terdapat 40 hari keluar bagi Jamaah Tabligh hal ini terdapat dalam Al-Qur'an,

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَإِنَّ اللَّهَ مُحْزِي الكَافِرِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

“Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir. (Ataubah 9:2)⁴⁵

Bagi Jamaah Tabligh, *khuruj* bukan berarti meninggalkan keluarga begitu saja tanpa tanggung jawab. Urusan keluarga tetap diperhatikan sebelum berangkat. Setiap orang yang akan *khuruj* terlebih dahulu harus memastikan diri apakah nafkah keluarganya selama ditinggalkan tercukupi dengan baik. Selain itu, pemimpin Markas menugaskan seseorang untuk memonitor perkembangan keluarga mereka yang melakukan *khuruj*.

⁴⁵ Sebelum turunnya ayat ini ada Perjanjian damai antara Nabi Muhammad s.a.w. dengan orang-orang musyrikin. di antara isi Perjanjian itu adalah tidak ada peperangan antara Nabi Muhammad s.a.w. dengan orang-orang musyrikin, dan bahwa kaum muslimin dibolehkan berhaji ke Makkah dan tawaf di Ka'bah. Allah SWT membatalkan Perjanjian itu dan mengizinkan kepada kaum muslimin memerangi kembali. Maka turunlah ayat ini dan kaum musyrikin diberikan kesempatan empat bulan lamanya di tanah Arab untuk memperkuat diri.

4. Musyawarah dan Pola Hidup

Dalam pandangan Jamaah Tabligh, agama Islam menekankan musyawarah sebagai suatu asas yang amat penting untuk ditegakkan dalam kehidupan manusia, terutama yang menyangkut kepentingan umat. Dengan musyawarah, segala urusan atau persoalan yang berkaitan dengan hajat dan kepentingan umat dapat dipecahkan dengan seksama dan bersama-sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai pandangan yang beraneka ragam bahwa musyawarah tidak akan berguna tanpa adanya pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dari semua pihak. Musyawarah merupakan kegiatan yang mulia untuk menghasilkan kesepakatan dalam membahas suatu persoalan.

Oleh karena itu, dalam Jamaah Tabligh prinsip musyawarah merupakan suatu amalan yang amat penting dan utama untuk diterapkan dalam menentukan sikap gerak dan langkah jamaah yang akan bergerak melakukan dakwah. Setiap kali mereka melakukan tabligh, mereka akan selalu memusyawarahkannya terlebih dahulu secara tertib dan konsekuen.

Selain musyawarah, mereka juga mengharuskan mengikuti pola hidup yang dicontohkan para sahabat Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, berpakaian yang merupakan penjelmaan dari pakaian seorang muslim adalah memakai “baju gamis” dan “baju kurung”. Sedangkan dalam cara makan dan minum, mereka menerapkan apa yang mereka pandang sebagai cara makan dan minum menurut Islam. Dalam hal cara makan dan minum ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum makan dan minum dilakukan, yaitu:

Cuci tangan di air yang mengalir

- a. Duduk di atas topang.
- b. Makanan ditaruh di dalam satu nampan untuk sejumlah orang.
- c. Mengambil makan dari bagian pinggir nampan dimulai dengan tiga jari.

Cara tidur anggota Jamaah Tabligh mempunyai bentuk tersendiri, yaitu membujur ke utara, dengan tangan dilipat sebagai bantal. Sebelum tidur diharuskan mengambil air wudhu. Shalat 2 raka'at, membaca do'a tidur, terus dilanjutkan membaca surat al-Fatihah, al-Ikhlash, An-Nass, ditiup-tiup di tangan dan diusapkan ke kepala, muka dan badan kecuali telapak kaki dan kemaluan tidak diusap.

Memelihara jenggot merupakan contoh yang diambil dari Nabi Musa, sedangkan kumis harus dipotong karena konon hanya Fir'aunlah yang memakai kumis. Sedangkan memakai jenggot, hal itu merupakan anjuran Rasulullah. Asal mula keharusan memelihara jenggot dikarenakan Rasulullah pernah tersenyum melihat salah satu sahabatnya berjenggot, sebab beliau melihat di atas jenggotnya bergelantungan banyak Malaikat.

Dalam tatakrama, para anggota Jamaah Tabligh sama sekali tidak mempersoalkan status sosial masing-masing, selain karena mereka menganut pola hidup sederhana, mereka juga berpendapat harta benda yang dimiliki akan lebih baik jika seperempat bagiannya dipergunakan untuk dakwah sebagai bekal di akhirat.

C. Mengenal Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandhalawi

Sebelum membahas mengenai orang yang telah mulai menghidupkan kembali kerja Anbiya ini yaitu Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandhalawi, perlu diterangkan bahwa Syaikh Muhammad Ilyas sendiri sudah berwasiat agar jangan menghubungkan pribadi beliau dengan usaha dakwah dan gerakannya. Bahkan beliau sama sekali tidak membenarkan siapapun untuk mengajak orang lain kepada dirinya. Hingga saat-saat terakhir masa hidupnya, beliau tidak rela jika namanya disebut-sebut dalam mengenalkan usaha dakwahnya ini. Sungguh ini semata-mata suatu sikap yang dilandasi oleh keikhlasan dan ketawadhuhan serta kehati-hatian yang demikian tinggi demi kebaikan dan pengabdian usaha dakwah ini disisi Allah.

Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandhalawi lahir pada tahun 1303 H(1886 M) di Kandhla, sebuah desa di kawasan Muzhafar Nagar di wilayah Uttarpradesh, India.⁴⁶

Keluarga Syaikh Muhammad Ilyas atau keluarga Kandhala terkenal sebagai gudang keshalihan dan keilmuan. Para wanitanya pun terkenal dalam ibadah, tilawat, dan dzikir. Kekuatan tilawat Alqurannya sungguh tidak tertandingi, sekalipun dibandingkan dengan kebanyakan kaum lelaki pada saat sekarang. Ayah beliau adalah seorang ulama besar, yaitu Syaikh Muhammad Ismail, berasal dari keluarga ahli agama yang nasabnya sampai kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq ra.

⁴⁶ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Bandung:Khoirul Ummat,2008)hlm, 10

Dan ibunda Syaikh Ilyas adalah Shafiyah Al-Hafizhah. Dia hafal Alquran setelah menikah, yakni ketika ia menyusui anaknya Syaikh Muhammad Yahya. Dia selalu mengkhhatamkan Alquran setiap harinya. Bahkan pada bulan Ramadhan. Setiap hari dia membaca satu Alquran dan lebih sepuluh juz (40 juz). Sehingga selama bulan Ramadhan, dia mengkhhatamkan Alquran empat puluh kali. Walaupun ia tetap sibuk dengan pekerjaan rumahnya, namun lidahnya tetap melantunkan ayat-ayat Alquran. Adapun doa dan dzikir yang selalu dia baca pada saat melakukan pekerjaan sungguh menakjubkan, karena sangat sedikit orang yang dapat menandinginya, bahkan laki-laki sekalipun.

Dalam diri Syaikh Muhammad Ilyas, sejak kecil telah tampak ruh dan semangat para sahabat. Dia memiliki kerisauan dan perhatian yang begitu tinggi terhadap agama dan dakwah, sehingga Syaikh Mahmud Hasan, yang dikenal sebagai Syaikhul Hindi mengatakan, “Sesungguhnya apabila aku melihat Syaikh Muhammad Ilyas, aku pun teringat para sahabat.”⁴⁷

Syaikh Muhammad Ilyas memiliki kerisauan yang sangat tinggi terhadap agama. Salah seorang sahabat karibnya di sekolah Ibtida’, ustadz Riyadhul Islam Al-Kandahlawi berkata, “Ketika kami berdua menjadi murid madrasah Ibtidayyah, pada suatu hari Syaikh Ilyas datang membawa sepotong kayu sambil berteriak, “Kemarilah wahai saudaraku Riyadhul Islam, kita berperang melawan orang-orang yang meninggalkan shalat.”

⁴⁷ Ibid hlm,11

Sejak usia 10 atau 11 tahun beliau sudah bergaul akrab dengan Syaikh Ganggohi, hingga Syaikh Ganggohi wafat pada tahun 1323 H, yaitu ketika beliau berusia 20 Tahun. Dan sejak Syaikh Ganggohi wafat, beliau menjadi sangat pendiam. Kadang sampai berhari-hari tidak sepatah kata pun keluar dari bibirnya. Hari-hari tersebut beliau sibukkan dengan shalat-shalat sunat, terutama antara Maghrib dan Isya padahal beliau masih seorang pemuda berusia 20 tahunan.

Selanjutnya pada tahun 1326 H. beliau pergi ke Darul Ulum Deoband belajar pada Syaikhul Hindi Mahmudul Hasan. Dan beliau menyelesaikan pelajaran hadits Kutubus Sittah pada saudaranya Syaikh Muhammad Yahya dalam jangka waktu empat bulan.⁴⁸

Beliau memang kurus dan lemah fisiknya. Adapun Syaikh Muhammad Yahya adalah seorang yang gagah. Mereka mempunyai sebuah toko sebagai sumber penghasilan mereka yang ditangani oleh Syaikh Muhammad Yahya adalah seorang yang gagah. Pada suatu hari, seseorang berkata kepada Syaikh Yahya, “Ilyas itu sama sekali tidak ikut bekerja. Mengapa engkau tidak mengajaknya bekerja? Bukankah dia juga memakan hasilnya? Syaikh Yahya sangat tidak menyukai ucapan tersebut. Ia berkata, “ Tidaklah kamu diberi rezeki dan pertolongan, melainkan sebab orang-orang lemah diantaramu.” Aku yakin, bahwa rezekiku adalah disebabkan oleh anak ini.

Sejak bulan Syawal 1328 H., yaitu ketika Syaikh Muhammad Ilyas menggantikan sebagian besar guru di Mazhahirul Ulum Saharanpur yang sedang

⁴⁸ Abdurrahman Lubis, Risau Umat, (Bandung:Zaadul Ma'ad,2008) hlm, 11

beribadah haji, beliau mengajar di pesantren tersebut. Dan berkat ketekunannya menelaah kitab, beliau mampu mengajarkan dengan sangat baik kitab-kitab yang belum pernah beliau pelajari sebelumnya.

Apabila hendak memulai pelajaran hadits, beliau akan berwudhu terlebih dahulu kemudian shalat dua rakaat. Beliau mengatakan bahwa kehormatan dan keagungan hadits menghendaki lebih banyak dari itu, dan hal tersebut merupakan kewajiban paling minimal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang menekuninya. Dalam memberikan pelajarannya, beliau tidak pernah berbicara kepada orang supaya tidak memotong pelajaran hadits tersebut, bahkan tidak pernah menoleh kepada siapapun, meskipun ia orang penting.

Syaikh Ilyas berkulit putih, pendek, dan sangat kurus. Namu sangat bersemangat dan tidak kenal menyerah. Jenggotnya tebal, hitam dan bercampur pirang. Wajahnya menunjukkan penuh risau, kurang tidur, dan kuat beribadah. Bicaranya gagap, tetapi suaranya sangat kuat dan penuh semangat serta berpengaruh, meskipun kadang tersendat-sendat.⁴⁹

Syaikh Manzhur Nu'mani menceritakan, "Pada hari-hari terakhir kehidupan Syaikh, saya telah datang ke kampung Nizhamuddin, Delhi, pada waktu Zhuhur. Sakit beliau semakin parah, sehingga beliau tidak kuat berdiri maupun duduk. Sebagian penjaga dari Mewat telah membantu beliau mengambil air wudhu untuk shalat Zhuhur. Tiba-tiba pandangan beliau tertuju kepadaku, lalu beliau memanggilku dengan isyarat tengannya, kemudian beliau berkata, "Wahai

⁴⁹ Ibid, hlm 13-15

ustadz, Sesungguhnya Abdullah bin Abbas ra. Telah melihat langsung wudhu Nabi saw., Abu Bakar ra., dan Umar ra.” Mendengar kata-kata syaikh itu, maka saya selalu memperhatikan wudhu beliau. Sungguh kutemui suatu pelajaran yang sangat istimewa mengenai cara berwudhu dalam keadaan sakit seperti itu. Selanjutnya, beliau berkata dengan mengisyaratkan kepada orang-orang Mewat yang membantunya, “Ya Allah, sesungguhnya hamba-Mu ini (Syaikh Ilyas) dapat melaksanakan shalat dengan bagus, sebagaimana yang kami percaya, sebagusmana yang tidak dapat kami lakukan, maka kami menolongnya berwudhu dengan harapan agar Engkau berikan kami bagian dari pahala shalatnya.⁵⁰ “ Dan aku pun berdoa kepada Allah, “Ya Allah, sesungguhnya mereka, para hamba-Mu itu telah bersangka baik kepadaku sebagaimana yang tidak tersembunyi bagi-Mu, maka jangan Engkau buka aibku dan terimalah shalatku, serta berilah mereka bagian dari pahala shalatku.” “Sekiranya aku meyakini bahwa shalatku memang lebih baik daripada shalat mereka, tentu aku akan ditolak dan rugi. Benar, aku hanya berharap kepada Allah agar menerima shalatku melalui keberkatan hamba-hamba-Nya yang ikhlas itu.”

Seringkali beliau berkata, “Bagaimana aku bisa bekerja selain kerja dakwah dan tabligh, sedangkan aku melihat ruh Nabi saw. Bersedih akibat perilaku buruk umatnya, lemah agama dan akidah, merosot dan hina, serta tidak adanya kejayaan, bahkan telah lama digilas kekufuran.”

⁵⁰ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 2*, (Bandung:Khoirul Ummat,2008)hlm, 15-16

Beliau mengumpamakan dirinya sebagai seorang polisi yang sedang bertugas di persimpangan jalan, yang harus memperhatikan dan mengatur kendaraan, mobil, motor, grobak, maupun sepeda. Beliau harus mengatur dan memberikan aba-aba untuk berhenti maupun untuk berjalan. Beliau berkata, “Aku tidak mengingkari bahwa ada pekerjaan lain yang juga penting dan bermanfaat besar. Tetapi berpaling kepada pekerjaan itu dan meninggalkan pekerjaan yang sedang kutekuni sekarang ini adalah suatu bahaya besar.”

Para ulama telah mengenal ketakwaan, dan keshalihan Syaikh Muhammad Ilyas. Berbagai komentar diberikan mengenai beliau, diantaranya adalah sebagai berikut:

Syaikh Sayyid Abul Hasan Ali An-Nadwi berkata, “Gambaran sebenarnya tentang usaha dakwah ini tidak mungkin bisa diungkapkan melalui tulisan. Kata-kata terlalu lemah untuk menerangkan hakikat, cara-cara, perasaan yang dialami oleh seseorang. Kata-kata dan tulisan mustahil dapat melukiskan perasaan dan pandangan beliau (Syaikh Muhammad Ilyas).⁵¹

Beliau juga berkata, “Saya pernah menulis surat kepada murid-murid saya di Darul Ulum Nadwatul Ulama yang sempat bergaul secara dekat dengan Maulana Ilyas selama beberapa hari untuk mengambil manfaat, “Sesungguhnya kamu telah mempelajari dan menelaah hadits-hadits Rasulullah saw. Yang membicarakan tentang akhlak dan mu’amalat. Maka pelajarilah hal-hal tersebut

⁵¹ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 3*, (Bandung:Khoirul Ummat,2008)hlm, 12

sekarang juga dari Maulana (Ilyas), dan perhatikan bagaimana beliau mengamalkannya. Engkau akan melihat praktek sunnah dalam kehidupan nyata.

Kemudian, Syaikh Manzur Nu'mani berkata, "Syaikh Ilyas memiliki hati yang sama, yang penuh dengan kepedihan, kerisauan, kecemasan, kegalauan atas umat ini dalam hal agama. Dan dalam pandangan para ulama ketika itu, apa yang terjadi pada Syaikh Ilyas hampir menyerupai kerisauan yang terjadi pada Rasulullah saw. Setiap saat, beliau penuh dengan semangat untuk menunaikan semua apa yang datang dari Rasulullah saw. Beliau ingin agar semua itu dapat hidup di seluruh penjuru ala mini. Dan beliau menjadi da'I atas semua itu, bahwa usaha untuk menghidupkan agama secara sempurna, barulah akan dapat berkesan dan diterima, hanya jika usaha itu dilakukan dengan cara yang telah dihidupkan oleh Nabi saw.⁵²

D. Hubungan Jamaah Tabligh dengan Masyarakat

Awal mula Jamaah Tabligh menyebarkan dakwahnya, banyak masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawah yang tidak suka, bahkan Jamaah Tabligh yang datang ke Dusun Tinggi Raja Sawah tersebut, tidak di anggap ada oleh Dusun Tinggi Raja Sawah. Namun, Jamaah Tabligh tidak putus asa, mereka terus berdakwa dan mengajak pada kebaikan, sampai ada masyarakat yang mengucapkan kalimat kotor kepada para Jamaah Tabligh, mereka tetap terus berdakwa. Sampai

⁵² Ibid hlm, 15

akhirnya masyarakat Tinggi Raja mengikuti pada kebaikan yang diajarkan Jamaah Tabligh.⁵³

Masyarakat Tinggi Raja berhubungan sangat baik dengan Jamaah Tabligh walaupun mereka tidak mengikuti aliran Jamaah Tabligh tersebut. Tetapi masyarakat Tinggi Raja mengambil pelajaran apa yang disampaikan para Jamaah Tabligh. Ada sebagian masyarakat yang sampai sekarang masih beranggapan bahwa Jamaah Tabligh itu sesat dan tidak baik untuk diikuti.

Masyarakat yang memiliki respon yang berbeda-beda terhadap Jamaah Tabligh ini. Banyak masyarakat yang berfikir kelompok ini meninggalkan keluarganya, sementara kebutuhan ekonomi kurang diperhatikan.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan bapak Ilyas salah satu anggota Jamaah Tabligh, pada tanggal 30 April 2017 jam 11.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan bapak awang salah satu tokoh masyarakat pada tanggal 30 April jam 04.30 WIB

BAB IV

PENGARUH JAMAAH TABLIGH DALAM KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN TINGGI RAJA SAWAH KEC. TINGGI RAJA KAB. ASAHAN

A. Perubahan Prilaku Masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawah

Pada mulanya, masyarakat di dusun Tinggi Raja Sawah mengalami tingkat keagamaan yang sangat minim, dimana masyarakat-masyarakat terutama di kalangan usia remaja yang berperilaku bertentangan dengan agama Islam baik dari segi pergaulan maupun nilai keagamaan lainnya. Mereka cenderung hidup mengikuti pergaulan-pergaulan bebas.⁵⁵ Menurut wawancara penulis kepada salah satu warga di dusun Tinggi Raja Sawah bahwa sebelum kedatangan Jamaah Tabligh di dusun ini, kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah langka, sehingga masyarakat tidak mengenal nilai-nilai yang baik yang wajib dilakukan menurut agama Islam, bahkan bukan hanya di kalangan remaja akan tetapi para orang tua di dusun Tinggi Raja Sawah tidak begitu mengenal batasan-batasan nilai-nilai keIslaman seperti kewajiban menutup aurat terutama pada kaum wanita, kemudian perilaku shalat berjama'ah masih kurang di terapkan, kemudian juga para orang tua yang masih gemar melakukan perjudian di tempat tongkrongan serta mabuk-mabukan.⁵⁶

⁵⁵Wawancara kepada bapak wahab yang merupakan kepala dusun Tinggi Raja Sawah, pada tanggal 29 April 2017, jam 01.30.

⁵⁶Wawancara kepada bapak Awang yang merupakan salah satu tokoh masyarakat, pada tanggal 29 April 2017, jam 03.30.

Kemudian dengan keberadaan Jamaah Tabligh di dusun Tinggi Raja Sawah sangat membantu masyarakat muslim untuk mengajak pada perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan kemaksiatan. Perilaku masyarakat yang tadinya bergelimang dengan kemaksiatan masing-masing mengalami perubahan kepada perbuatan yang lebih baik.

Begitu pula dengan adanya *khuruj* ke berbagai dusun, masyarakat yang tadinya lemah imannya menjadi tergugah dan mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh untuk shalat berjamaah dan berdakwah ke berbagai tempat yang sering mereka lakukan.⁵⁷ Adapun perubahan perilaku keagamaan masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah antara lain:

1. Perubahan dari segi Pakaian

Sebagaimana muslim yang beriman, hendaknya berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Dimana semua umat dalam bergama memiliki ciri-ciri khusus untuk menandakan bahwa dia adalah menunjukkan suatu golongan. Hal ini dapat dilihat dari segi pakaian. Dimana pakaian umat muslim telah memiliki tuntunan yang jelas. Yaitu memfungsikan pakaian sebagai penutup aurat, baik laki-laki maupun wanita. Bagaimana wanita dalam hal pakaiannya, juga telah diatur dalam syari'at Islam, pakaiannya harus menutupi seluruh tubuhnya. Artinya, seluruh tubuhnya harus tertutup oleh pakaian kecuali muka dan kedua telapak tangan, guna untuk menyembunyikan apa-apa yang ada pada diri.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Kepala Desa, pada tanggal 29 April, jam 11.30 WIB

Dalam artian tidak boleh menampakkan kemolekan tubuh, perhiasan dan lain sebagainya. Hal ini diperintahkan agar wanita muslim itu terpeliharlah baik dari kejahatan maupun fitnah. Sedangkan untuk kaum laki-laki perintah untuk menutup auratnya adalah dari pusat hingga lutut. Selain itu, seorang muslim juga harus menggunakan pakaian yang pantas dan menarik untuk dipandang, sesuai dengan ukuran tubuhnya. Dengan kata lain seorang muslim mestilah berpenampilan yang sesuai dengan diri masing-masing. Tidak boleh berlebih-lebihan.

Masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah pada masa sebelum masuknya jama'ah Tabligh ternilai sangat buruk, tidak ada yang segan dalam mempertontonkan auratnya. Kaum wanita, ibu-ibu atau remaja bisa keluar rumahnya dengan menggunakan celana pendek diatas lutut. Baju yang tidak memiliki lengan, tidak memakai jilbab. Dan semua perilaku atau kebiasaan itu tidak menjadi suatu keanehan di dusun ini. Tidak begitu tahu batasan-batasan dalam menutup aurat dengan benar sehingga mereka tidak malu-malu lagi memperlihatkan auratnya, bahkan menjadi suatu kebanggan bagi mereka baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua. Setelah dusun ini kedatangan Jamaah Tabligh dan melakukan perbaikan pada masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah yang kurang pemahaman ilmu agama dalam masalah menutup aurat. Jamaah Tabligh mengajarkan bagaimana menutup aurat dengan benar, hari ke hari

semangkin banyak masyarakat ini yang menggunakan jilbab selayaknya sebagai muslim menutup aurat.⁵⁸

Perubahan ini dimulai dari orangtuanya kemudian berpengaruh besar kepada anak-anaknya, sehingga menjadi sebuah hal yang di pandang tren bagi masyarakat di desa ini mengenakan jilbab dan baju gamis, walaupun tidak semua yang ikut menutup aurat hanya 85 % yang mengikuti perubahan ini.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat ini banyak yang menggunakan baju gamis dan menggunakan jilbab, memakai baju yang longgar tidak ketat seperti sebelumnya.

2. Perubahan dari segi Shalat Bejamaah ke Masjid

Shalat berjamaah merupakan perintah Allah SWT. Umat Islam yang mengerjakan termasuk manusia ciptaan Allah yang bertakwa, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan bersama-sama berdasarkan firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an. Al Qur'an menjadi dasar utama dan pertama pengambilan hukum dalam Islam.

Surat Al Baqarah ayat 43 memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Agama Islam akan tegak dengan didirikannya shalat berjamaah di masjid-masjid yang merupakan pusat aktivitas umat Islam

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad salah satu pemimpin Jamaah Tabligh pada tanggal 30 April jam 04.00 Wib

dalam mendekatkan diri kepada Allah. Banyak keutamaan-keutamaan shalat berjamaah di Masjid.

Masyarakat ini mulai memenuhi Masjid Nurul Yaqin untuk shalat berjamaah lima waktu. Jamaah Tabligh yang berada di dusun ini mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah, dari hari ke hari kelompok ini tidak pernah bosan mengajak masyarakat dan memberikan penerangan atau mendakwahi masyarakat ini agar mau shalat berjamaah ke Masjid.⁵⁹

Kelompok ini berhasil melakukan perubahan dengan memenuhi Masjid di desa ini. Dahulunya, Masjid hanya di datangi imam seorang dan sekarang sudah mempunyai makmum walaupun tidak semua masyarakat mau mengikuti tapi ada perubahan untuk masyarakat di dusun ini.

3. Perubahan dari segi berpuasa di bulan Ramadhan

Ramadhan adalah bulan suci yang kehadirannya selalu ditunggu-tunggu oleh setiap umat Islam di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Banyak cara yang dilakukan orang-orang muslim di Indonesia dalam menyambut bulan suci ini. Bulan Ramadhan selalu dijadikan ajang perlombaan bagi setiap muslim untuk mengisinya dengan berbagai amalan dan ibadah, sehingga keberkahan, kemuliaan dan ampunan yang dijanjikan Allah selama sebulan penuh tidak terlewatkan dengan sia-sia.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Eka salah satu guru di MTS Tinggi Raja pada tanggal 30 April jam 03.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Utet salah satu warga Tinggi Raja pada tanggal 30 April jam 10.00 WIB

Masyarakat Tinggi Raja Sawah pada waktu sebelum tersentuh oleh dakwah dari kalangan Jama'ah Tabligh, terlihat banyak yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Banyak dari kalangan masyarakat beranggapan bahwa puasa itu tidak wajib, karena kurangnya pemahaman ilmu agama sehingga mereka menganggap bahwa puasa Ramadhan itu tidak wajib, tidak memperdulikan juga hukum syari'at. Maka dengan santai mereka merokok didepan-depan rumah, minum-minum ditempat biasa berkumpul dengan teman-temannya.

Kedatangan Jamaah Tabligh membuka pikiran masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawah bahwa yang selama ini mereka pikirkan tentang tidak wajibnya puasa di bulan Ramadhan itu salah dan akhirnya mereka mengetahui bahwa puasa di bulan Ramadhan itu wajib bagi setiap muslim. Kelompok Jamaah Tabligh telah membuka pikiran masyarakat ini dengan mengajari ilmu-ilmu agama. Dan sekarang masyarakat banyak yang sudah berpuasa di bulan Ramadhan hampir keseluruhan melaksanakan kewajiban yang Allah berikan bagi setiap muslim.

4. Perubahan hilangnya tongkrongan masyarakat melakukan perjudian

Tongkrongan anak-anak remaja maupun orang tua yang suka melakukan maksiat ataupun perjudian, kini telah lenyap akibat perubahan yang dilakukan kelompok Jamaah Tabligh. Tongkrongan ini sering di lakukan di sore hari hingga larut malam. Kelompok Jamaah Tabligh berhasil membubarkan tongkrongan ini

dan sebagian dari mereka yang ikut ke dalam tongkrongan ini menjadi anggota Jamaah Tabligh.⁶¹

Salah satu bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut, hilangnya tongkrongan yang berisi kemaksiatan yang dilakukan para pemuda masyarakat tersebut. Sekarang sudah tidak ada lagi tongkrongan yang berisi kemaksiatan, walaupun masyarakat tidak semua yang ikut masuk kekelompok Jamaah Tabligh tetapi mereka tetap mendengarkan nasihat yang di berikan kelompok Jamaah Tabligh.

Kelompok ini berhasil memusnahkan kemaksiatan di desa Tinggi Raja. Masyarakat semakin banyak menghabiskan waktunya untuk di rumah memperbanyak berbagai amalan dan ibadah. Walaupun tidak semua masyarakat yang setuju dengan kelompok Jamaah Tabligh yang membubarkan tongkrongan tersebut. Tapi sampai saat ini tidak ada lagi tongkrongan kemaksiatan tersebut.

5. Perubahan terhadap ritual penyembahan roh-roh

Masyarakat desa Tinggi Raja sebelum masuk nya kelompok Jamaah Tabligh ke desa ini, masyarakat ini selalu melakukan penyembahan terhadap roh-roh dengan menyajikan sesajen di bawah tempat tidur. Kurangnya ilmu agama membuat desa ini buta dengan kebesaran Allah yang menciptakan bumi dan seisinya. Dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan kondisi masyarakat-masyarakat yang masih kurang pemahaman ilmu agama.

⁶¹ Wawancara kepada bapak Eka salah satu guru MTS Tinggi Raja pada tanggal 30 April jam 03.00 WIB

Kelompok Jamaah Tabligh yang datang *khuruj* ke dusun ini berhasil menghilangkan kebiasaan-kebiasaan di desa ini. Setelah mendapat banyak ilmu dari kelompok Jamaah Tabligh, masyarakat menghilangkan ritual penyembahan terhadap roh-roh. Dan saat ini penyembahan terhadap roh-roh sudah tidak ada lagi di dusun Tinggi Raja Sawah.⁶²

B. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Masyarakat di Desa Tinggi Raja

Kelompok Jamaah Tabligh berhasil merubah masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah dari kemaksiatan, suka meninggalkan ibadah, Masjid tidak lagi berfungsi sebagai pusat dakwah, agama dan kerusakan akhlak. Kemudian semua berubah menjadi masyarakat yang suka beribadah dan shalat berjamaah di masjid. Sehingga masyarakat di sekitar merasa lebih tenang dan aman, aktivitas lainnya pun berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perubahan masyarakat antara lain:

1. Faktor dakwah Jamaah Tabligh

Aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam selalu mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh. Dakwah mereka sampaikan secara targhib (kabar gembira) yakni dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah. Juga sebaliknya dengan tahrif (ancaman) yakni memberikan informasi tentang bentuk-bentuk penderitaan yang akan dialami seseorang yang keluar dari tuntutan Ilahi. Dari berbagai informasi

⁶² Wawancara kepada Bapak Wahab Keplor di Tinggi Raja pada tanggal 30 April jam 09.00 WIB

yang penulis temui orang-orang yang kemudian bergabung ke dalam Jamaah Tabligh merasa peningkatan keimanan dan keIslamannya dan meninggalkan perbuatan maksiat dan sia-sia.⁶³

Mereka mendakwahkan Islam kepada masyarakat tanpa mempersoalkan aliran, mazhab dan khilafah. Memakmurkan Masjid merupakan salah satu aktifitas khas Jamaah Tabligh yang dilakukan dalam setiap waktu shalat, baik saat mereka di rumah maupun saat mereka berdakwah keluar.

Masyarakat menilai strategi dakwah Jamaah Tabligh bagus mencakup semua lapisan masyarakat. Namun ada sebagian masyarakat yang mengatakan pelaksanaan metode dakwahnya masih kurang baik. Sejumlah metode dakwah mereka waktu dilaksanakan kurang disukai masyarakat karena bersifat memaksa. Di sisi lain, dipandang mereka bukan da'i atau orang-orang alim, hanya saja memiliki motivasi berdakwah yang menggebu-gebu. Jamaah Tabligh sering tergopoh-gopoh, misalnya pelaksanaan metode *khuruj* (keluar). Pada saat *khuruj* kadang-kadang kurang menyediakan biaya hidup yang memadai untuk keluarganya yang ditinggalkan, sehingga timbul percekocokan dengan keluarga waktu kembali bersama keluarganya. Demikian juga, dalam pelaksanaan metode dakwah ada berbagai macam lagi di dalamnya diantaranya:⁶⁴

- a. metode *jaulah* yaitu silaturahmi atau berjalan atau berkeliling menemui masyarakat secara tatap muka satu persatu dilakukan

⁶³ Abdurrahman Lubis, Risau Umat, (Bandung, Zaadul Ma'aad, 2008) hlm 35

⁶⁴ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 2* , (Bandung:Khoirul Ummat,2008)hlm, 38-39

penyadaran tentang ketauhidan dan memperbanyak amal ibadah serta diajak menggalakan shalat berjamaah di masjid-masjid.

- b. Metode *bayan* yaitu memberi ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di masjid ditempat mereka berkumpul. Biasanya materi diberikan meliputi sejarah kehidupan para sahabat Rasulullah Saw, berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan menjelaskan enam sifat para sahabat Rasul.
- c. Metode *ta'lim wa ta'allum* (pengajian) pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap *karkun* (pemberi materi) materi berupa belajar tajwid/cara-cara membaca Al Qur'an yang benar, halakah kitab fadillah amal dan muzakarah sifat-sifat para sahabat Rasul Saw.
- d. Metode *khidmat* artinya memuliakan semua orang, terutama diperuntukkan untuk, *khidmad amir, khidmad jamaah, khidmad din* dan *khidmad makhluk*.

2. Sabar dalam Memberi Peringatan

Memberikan nasehat kepada masyarakat tidak lah mudah, banyak cobaan dalam melakukannya. Kelompok ini tidak pernah putus asa walaupun masyarakat ada yang membentak ketika kelompok ini mendatangi kerumah-rumah warga. Tetap saja hari ke hari kelompok ini mendatangi dan tidak pernah lelah dengan

cacian dan makian warga. Sampai warga itu sendiri yang menjadi mengikut ke pada kelompok Jamaah Tabligh.⁶⁵

Menurut kelompok Jamaah Tabligh kesabaran hal utama yang perlu diperhatikan dalam diri masing-masing. Untuk mengajak masyarakat menjadi lebih baik lagi perlu waktu yang panjang. Seperti anak kecil yang harus di ajarkan kebaikan oleh orang tuanya.

3. *Khuruj* (keluar)

Khuruj yang artinya keluar untuk beberapa hari keperdesaan atau kampung yang paling terpencil. Dalam *khuruj* banyak kegiatan yang dilakukan salah satunya mendatangi rumah ke rumah tujuan untuk silaturahmi sekalian mengajak mereka untuk berhenti pada perbuatan buruk.⁶⁶

Disini juga kelompok Jamaah Tabligh mendatangi tempat-tempat seperti pajak, tongkrongan anak muda, dan tempat-tempat maksiat yang sering dilakukan masyarakat. Kelompok ini mulai mendakwahi mereka untuk mengajak pada kebaikan dan meninggalkan semua perbuatan terlarang.

Sikap masyarakat ada yang mendengarkan, ada yang mengabaikan begitu saja. Dalam hal ini, ada masyarakat yang berubah bahkan sampai masuk menjadi anggota Jamaah Tabligh. Hal ini tidak gampang menurut kelompok Jamaah Tabligh hampir setiap hari kelompok ini mengikuti kegiatan kemaksiatan

⁶⁵ Wawancara kepada bapak Ahmad salah satu pemimpin Jamaah Tabligh di Tinggi Raja pada tanggal 30 April jam 04.30 WIB

⁶⁶ Atho Mudzhar, *Faham-Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008) hlm, 200

masyarakat tersebut. Cukup lama proses perubahan itu terjadi, namun kemuliaan hati kelompok ini yang selalu sabar akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Perubahan pada masyarakat desa Tinggi Raja mulai terlihat samapi sekarang

C. Analisis

Dalam hal ini penulis melihat bahwasanya para pengikut Jamaah Tabligh sering mengesampingkan urusan dunia mereka untuk mencapai hal-hal yang bersifat akhirat, dimana menurut mereka, hal itu merupakan hal yang paling urgen di dalam kehidupan sebagai hamba Allah yang bertakwa. Penulis juga berpendapat dan diperkuat dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwasanya pengikut Jamaah Tabligh ini berpendapat ketika mereka mengejar akhirat maka dunia akan tercukupi dengan sendirinya.

Padahal sejatinya tidak bisa dipungkiri sebagai manusia haruslah seimbang antara dunia dan akhiratnya, ketika hal-hal yang bersifat dunia sudah tercukupi maka seorang manusia lebih fokus mengejar akhiratnya. Dan Allah juga menerangkan dalam kitab sucinya bahwasanya kehidupan di dunia harus lah dijalankan sebagai mana mestinya untuk meraih akhirat hal ini terdapat dalam surah.

Selain itu penulis juga melihat adanya perubahan prilaku keagamaan yang terjadi pada masyarakat dusun ketika Jamaah Tabligh menyebarkan dakwahnya antara lain, semangkin tinggi kemauan untuk ikut shalat berjamaah ke Masjid, jumlah masyarakat yang berpuasa di bulan Ramadhan semangkin

meningkat dilihat dari tidak adanya lagi minum dan makan di warung-warung di dusun ini. Masyarakat sudah banyak yang menutup aurat dengan benar.

Nilai-nilai agama tumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas yang akan berpengaruh terhadap perilaku. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan teori fungsional ini misalnya, sejauh mana perilaku dipengaruhi oleh ketaatan agama. Secara singkat fungsional bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat.

Masyarakat yang dahulunya, tidak mengenal agama Islam yang sebenarnya karena kurangnya pemahaman ilmu agama. Kini setelah datangnya kelompok Jamaah Tabligh ke desa ini memberikan banyak ilmu agama lewat dakwah-dakwah mereka dan kesabaran mereka. Akhirnya, masyarakat desa Tinggi Raja mengalami perubahan dari segi pakaian yang menutup aurat, menghabiskan shalat berjamaah di masjid dan menghilangkan kemaksiatan yang terjadi di desa tersebut.

Masyarakat Tinggi Raja kini mulai senang menghabiskan waktu untuk beramal dan beribadah. Walaupun tidak semua hati mereka terbuka tapi kebanyakan dari masyarakat mengalami perubahan diri masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas dari beberapa permasalahan yang telah penulis kedepankan dalam skripsi ini maka dengan ini penulis tutup dengan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang menurut penulis perlu dalam penelitian ini.

Dari berbagai informasi yang berhasil dihimpun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan Jamaah Tabligh mulai dikenalkan oleh Syaikh Maulana Saiful Hadits Muhammad Ilyas di Mewat dekat dengan New Delhi India pada tahun 1926. Faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya Jamaah Tabligh diantaranya:
 - a. Reaksi terhadap kemunculan gerakan agama Hindu yang agresif seperti kelompok Shuddhi (pemurnian) dan Sangathan (konsolidasi) yang gencar berupaya mengembalikan warga yang tadinya beragama Hindu dan beralih masuk Islam selama masa kekuasaan politik kelompok Muslim di India.
 - b. Untuk membendung dan mengatasi kemerosotan dan krisis yang melanda umat Islam di berbagai bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan moral akibat politik kolonial. Syekh Muhammad

Ilyas memandang penting dilakukan upaya dakwah agar umat Islam kembali pada ajaran Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah.

2. Berkembangnya gerakan ini di Indonesia bermula dari kedatangan rombongan kecil juru dakwah yang berasal dari India sekitar tahun 1960-an dan awal 1970-an. Para da'i tersebut ditampung di Masjid-masjid dalam melaksanakan tugasnya. Kunjungan itu berulang-ulang dari waktu hingga terbentuklah kelompok da'i di sejumlah wilayah di tanah air. Sebagian tokoh lokal pernah berkunjung ke India, Pakistan, dan Bangladesh. Jamaah Tabligh di dusun Tinggi Raja Sawah bermula dari datangnya sejumlah juru dakwah yang melakukan khuruj ke dusun Tinggi Raja Sawah pada tahun 2010 sejumlah 9 orang yang berasal dari Jawa dan Sumatera. Mereka diterima di Masjid Nurul Yaqin.
3. Jamaah Tabligh terbentuk atas dasar persamaan dan ikatan aspiratif, tidak mempunyai anggota tetap, tidak memiliki organisasi dan tidak terdaftar secara resmi di pemerintah. Masjid adalah pusat kegiatan dan markas dakwah. Meskipun demikian, kelompok ini memiliki hirarki kepemimpinan walaupun sangat sederhana. Cara dakwah mereka berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain. Pimpinan rombongan mereka diambil berdasarkan senioritas dan tugas masing-masing mereka sudah ditentukan terlebih dahulu.
4. Ajaran pokoknya adalah kalimat thayyibah (lailaaha illallah). Orang yang mengucapkan kalimat ini dengan kesungguhan hati akan

menyadari dirinya sebagai hamba Allah, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Shalat lima waktu secara berjamaah dilakukan dengan khusyu'.

5. Respon masyarakat terhadap kelompok ini ada yang positif dan negatif. Alasannya dari sisi akidah yang dianut tidak sesat, mazhab fiqh yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan syari'at. Dalam berdakwah, kelompok ini bersikap lemah lembut dengan kemahiran retorika. Kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati selalu dijunjung tinggi, berlomba-lomba dalam berinfat diterapkan kepada para anggotanya.
6. Sementara respon negatif itu beralasan bahwa metode yang dikembangkan oleh kelompok ini persial, karena anti kontra politik. Kelompok ini dinilai tidak memberikan keseimbangan dalam hidup ini antara kepentingan dunia dan akhirat seperti yang diajarkan oleh Rasulullah. Dalam melaksanakan misinya, kelompok ini meninggalkan keluarganya, sementara kebutuhan ekonomi keluarga kurang diperhatikan.
7. Menurut pandangan kepala dusun di dusun Tinggi Raja Sawah bahwa keberadaan Jamaah Tabligh sangat membantu masyarakat muslim untuk pada perbuatan yang baik dan meninggalkan segala perbuatan kemaksiatan yang dilarang oleh Allah SWT. Beberapa tempat yang sudah mereka lakukan untuk mengajak shalat berjamaah ke masjid pada umumnya banyak yang ikut serta dalam kegiatan jamaahnya.

8. Perilaku masyarakat yang tadinya bergelimang dengan kemaksiatan masing-masing mengalami perubahan kepada perbuatan yang baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, banyak pengetahuan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis terhadap masyarakat dan Jamaah Tablighnya sendiri, maka penulis memberikan saran ataupun masukan-masukan.

1. Pemerintah diharapkan melakukan pembinaan kepada Jamaah Tabligh, sebagai salah satu langkah mengantisipasi ekses-ekses negatif tindak kekerasan, baik resistensi yang muncul dari masyarakat setempat atau pihak lain yang tidak senang dengan kondisi yang ada di desa ini.
2. Bagi kelompok jamaah Tabligh diharapkan tetap menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan berkompetisi positif dalam menjalankan misi dakwahnya, apalagi jika berada pada komunitas pemeluk agama yang heterogen.
3. Masyarakat yang beranggapan negatif terhadap kelompok ini, jangan terlalu memfonis, setelah Jamaah Tabligh berada di desa ini mereka lakukan perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik lagi.
4. Di dalam Fadillah Amal ajarkan Fiqih, bagaimana cara Shalat yang benar, belajar tauhid di bidang akidah sesuai syariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim Umamah Abu. *Jamaah Tabligh Kenyataan dan Pengakuan*. Hikmah Ahlus Sunnah.
- As-Sirbuny Ahmad Abburrahman. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 1*. Khoiru Ummat. Bandung.
- As-Sirbuny Ahmad Abburrahman. 2010. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 2*. Pustaka Nabawi. Bandung.
- As-Sirbuny Ahmad Abburrahman. 2012. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 3*. Pustaka Nabawi. Bandung.
- Daulay Risnawaty Lely. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar*. Citapustaka Media Printis. Bandung.
- Daradjat Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. PT Bulan Bintang. Jakarta.
- Hadari Nabawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Khalikin Ahsanul. 2008. *Faham-faham Keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen dan Hindu Di Indonesia*. Puslitbang Kehidupan Beragama. Jakarta.
- Khalimi. 2010. *ORMAS-ORMAS ISLAM (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Lubis Abdurrahman. 2008. *"Risau Umat" Syaikh Abdul Wahab*. Pustaka Zaadul Ma'aad. Bandung.
- Lexy Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- aulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi. 2006. *Himpunan Fadillah Amal*. Ash-Shaff. Yogyakarta.
- Maraimabang, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Mizan. Bandung.
- Rabi' Syeikh. 2007. *Fatwa Para Ulama Terhadap Jamaah Tabligh*. Ebook.

Salim dan Sahrin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cipta Pustaka Media. Bandung.

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi. 2006. *Himpunan Fadillah Sedekah*. Ash-Shaff. Yogyakarta.

Rahman, Sayid Thalibur. *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*.

Kholid, S. (2003, Edisi 01/Tahun VII). Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah*, pp. 13-16.

Abu Ihsan, A. (2003, Edisi 01/Tahun VII). Jamaah Tabligh (Sufi Gaya Baru). *Majalah As-Sunnah*, pp. 17-22.

Lampiran I



Bapak Ilyas salah satu anggota Jamaah Tabligh





buk Utet salah satu masyarakat desa Tinggi Raja



Lupita salah satu guru di MTS Tinggi Raja



Bapak Eka salah satu guru di MTS Tinggi Raja



Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pimpinan Jamaah Tabligh

a. Apa itu Jamaah Tabligh ?

Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang menfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal shalih.

b. Bagaimana cara / strategi yang digunakan kelompok Jamaah Tabligh sehingga dapat merubah desa Tinggi Raja?

Mengajak dan memberikan kajian-kajian ilmu agama setiap harinya tidak mesti di satu perkumpulan misalnya, Mesjid. Tetapi bisa dimana masyarakat lagi berkumpul di situ mereka berdakwa.

c. Apa tantangan selama berdakwa/ khuruj?

Tantangan yang dihadapi hinaan dan kata-kata yang di lontarkan masyarakat yang tidak menyukai golongan kami.

d. Bagaimana karakter masyarakat desa Tinggi Raja ini?

Masyarakat Tinggi Raja mempunyai karakter yang gampang terpengaruh sehingga mudah untuk kami mengajak masyarakat untuk bergabung dalam dakwah kami.

- e. Bagaimana tanggapan bapak mengenai masyarakat ini sebelum masuk nya Jamaah Tabligh dan sesudah masuk nya?

Sebelum masuknya jamaah tabligh sangat banyak yang masih melakukan sesajen yang dilakukan nenek moyang dulu, msih ada yang menyembah pohon. Namun, sekarang sedikit demi sedikit sudah tidak ada lagi.

- f. Apa saja perubahan yang terjadi dalam masyarakat desa Tinggi Raja?

Mesjid sudah dipenuhi jamaah-jamaah dengan shalat lima kali sehari, sudah banyak nya yang berpuasa di bulan Ramadhan dan tidak ada lagi memuja seperti nenek moyang dahulu.

2. Wawancara dengan Masyarakat desa Tinggi Raja

- a. Apa tanggapan bapak mengenai adanya Jamaah Tabligh di desa ini?

Sangat membantu kami dalam memahami lebih dalam ilmu agama Islam.

- b. Apa sikap bapak dalam berinteraksi dengan anggota Jamaah Tabligh?

Saya menganggap mereka seperti guru atau ustad yang patut di sopan santuni.

- c. Apakah Jamaah Tabligh membawa manfaat bagi bapak?

Manfaat yang luar biasa kami dapatkan setelah datangnya jamaah tabligh ke kampung kami.

d. Menurut bapak apakah Jamaah Tabligh itu?

Jamaah tabligh adalah suatu golongan yang menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam keperkampungan terkecil.

Lampiran III

DAFTAR RESPONDEN

Nama : Bapak Ilyas

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 38 Tahun

Nama : Bapak Ahmad

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 39 Tahun

Nama : Bapak Salman

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 49

Nama : Bapak Ijal

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 37

Nama : Bapak Awang

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 67

Nama : Ibu Utet

Alamat : Tinggi Raja

Umur :45

Nama : Umi Titin

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 30

Nama : Ibu Lupita

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 31

Nama : Bapak Eka

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 35

Nama : Bapak Wahab

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 58

Nama : Bapak Lasa

Alamat : Tinggi Raja

Umur : 56

CURRICULUM VITAE

NAMA : SRI MAYUNI BR MANURUNG
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Tinggi Raja, 07 Mei 1995
UMUR : 22 Tahun
NIM : 42.13.1.018
SKS YANG DITEMPUH : 150
IPK : 3,47
JENIS KELAMIN : Perempuan
FAKULTAS/JURUSAN SEMESTER : Ushuluddin dan Studi Islam/Studi Agama-Agama/VIII
ALAMAT FAKULTAS/INSTITUT Estate : Jl. W. IskandarPasar V Medan
NO. TELP. FAKULTAS/INSTITUT : 061-6615683-6622925
ALAMAT RUMAH : Jl. Pendidikan
NO TELP. RUMAH/HP : 085270320835
ALAMAT EMAIL :
srimayuni95brmanurung@gmail.com
NO. TELP. LAIN :
YANG DAPAT DIHUBUNGI : 082274798867
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
- SD : SD N 010111 Tinggi Raja
- SMP/Mts : MTs Yapi Tinggi Raja
- SLTA/SMA : MAN Kisaran
NAMA ORANG TUA
AYAH : Salasa Manurung
PEKERJAAN : Petani
PENGHASILAN AYAH/BULAN : Rp. 2.500.000,-
IBU : Marianum Sitorus
PEKERJAAN : IRT
PENGHASILAN IBU/BULAN : -- --

MEDAN, 22 Mei 2017

Sri Mayuni Br.Manurung
NIM.42.13.1.018

**Coret yang tidak perlu*